

BAB II

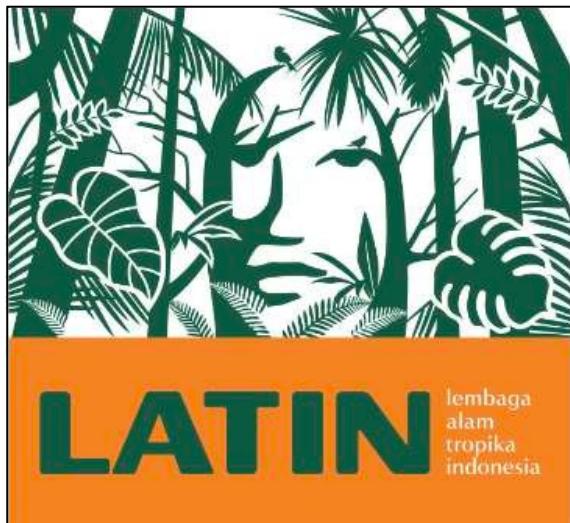
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) atau *The Indonesian Tropical Institute* merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang nirlaba, lembaga ini didirikan tepatnya pada 5 Oktober 1989 di Bogor dengan akte pendiri Nomor 8 tanggal 4 Oktober 1989 oleh Notaris Abdoellah Hamidy, di Jakarta. LATIN sendiri terdaftar dalam legalitas akte pendirian dan perubahan Nomor 16 tanggal 25 November 2015 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia Nomor AHU-0026156.AHA.01.04 Tahun 2015 mengenai Pengesahan Pendirian Bahan Hukum Yayasan Lembaga Alam Tropika Indonesia.

LATIN ini berdedikasi untuk mempromosikan serta mendukung pengelolaan sumber daya alam yang adil dan beradab bagi masyarakat Indonesia yang hidupnya bergantung pada sumber daya alam khususnya hutan. LATIN menyebutnya Sosial Forestri atau dalam arti lain yaitu sistem pengelolaan hutan “Perhutanan Sosial” yang merupakan kegiatan pendekatan demi menjunjung tinggi semangat keadilan dan demokrasi. Sosial Forestri bagi LATIN sendiri memiliki makna yang sangat luas karena bukan sekedar program, melainkan sebuah sistem pengelolaan hutan yang melibatkan berbagai unsur sosial. Konsep ini mencakup banyak hal termasuk pengakuan hak-hak rakyat, pemberian akses pelestarian hutan, pembangunan desa, hingga peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sejak Desember 2020 hingga Januari 2021 LATIN melakukan *Rapid Assessment* yang diberi judul “ Kehutanan 2045 adalah Sosial Forestri”. Dalam kajian pemikiran tersebut LATIN membahas mengenai tantangan serta arah atau cita cita Sosial Forestri di Indonesia tahun 2045 mendatang. Dalam kajian tersebut LATIN membuat gambaran kondisi Sosial Forestri di Indonesia pada tahun 2045 sebagai Wana Kayana Sembada, yang artinya hutan yang kaya dan rakyat yang makmur, mandiri, dan tangguh.



Gambar 2.1 Logo LATIN
Sumber: Dokumentasi Perusahaan

Gambar 2.1 diatas merupakan logo dari Lembaga Alam Tropika Indonesia LATIN, filosofi dari logo tersebut yakni merupakan proses harmonisasi manusia dengan sumber daya hutan. Dalam logo tersebut terdapat dua unsur yang berpadu dengan paripurna yaitu hutan tropis dengan keanekaragaman hayati dan manusia. Unsur hutan pada logo tersebut diilustrasikan secara natural dan gamblang, sedangkan unsur manusia diilustrasikan sedikit abstrak dengan menyusun beberapa batang pohon dan ranting untuk membuat bentuk wajah manusia, sehingga kedua elemen tersebut tidak dapat dipisahkan. Apabila satu elemen hutan hilang atau dirusak maka akan hilang pula manusianya.

2.1.1 Visi Misi

LATIN memiliki sebuah visi yang besar untuk masa depan hutan Indonesia yakni, menuju Sosial Forestri 2045, yang dirumuskan sebagai visi *Wana Kanaya Sembada* atau “WAKANDA” dengan artian walaupun desa maju dan modern tetapi kehidupan masyarakat tetap bertani dan menjaga kelestarian wilayahnya, hal tersebut yang terinspirasi dari film *Marvel Black Panther*. Sebagai visi Wana Kanaya Sembada yakni visi ekosistem hutan Indonesia yang kaya dan lestari, serta memberikan kemandirian, kemakmuran, dan kebahagiaan kepada Indonesia.

Sedangkan, untuk Misi dari LATIN adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan kemandirian masyarakat di lingkungan hutan yang penghidupannya tergantung pada sumber daya alam yakni hutan.
2. Mendukung kemitraan dan kerja sama para pemangku kepentingan untuk memperluas akses masyarakat pada hutan sosial.
3. Mengembangkan kapasitas para pihak sebagai upaya mewujudkan ekosistem hutan sosial yang menjadi cikal bakal terbentuknya budaya baru pengelolaan hutan Indonesia.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Komunikasi yang efisien dan proses kerja yang baik merupakan hal yang sangat krusial untuk mencapai misi dan meraih hasil proyek yang maksimal di Yayasan Lembaga Alam Tropika Indonesia. Para pekerja harus berkoordinasi dengan baik dan terstruktur, sehingga memperoleh hasil yang berkualitas. Berikut adalah struktur organisasi perusahaan Lembaga Alam Tropika Indonesia



Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi LATIN

Sumber: Dokumentasi Perusahaan

Bentuk struktur organisasi LATIN yang bulat memiliki makna bahwa lembaga ini tidak memiliki struktur yang hierarkis, atau dalam arti lain menekankan prinsip kesetaraan, keterbukaan, dan kebersamaan antar anggotanya. Bentuk bulat tersebut juga memberikan arti bahwa semua divisi dan setiap anggota saling terhubung dan berkontribusi secara setara. Dalam struktur Yayasan Lembaga Alam Tropika Indonesia ini juga terdapat empat ranah, yaitu *Learning Hub*, *Knowledge Hub*, *Community Hub*, dan *Entrepreneur and Product Development*. Terlihat pada

gambar 2.2 diatas, posisi *Executive Director* yang dijabat oleh Bapak Thomas Oni Veriasa, kemudian di bawah beliau terdapat beberapa divisi yang melengkapi organisasi LATIN sendiri. Berikut penjelasan lebih detail terkait pembagian divisi pada organisasi LATIN:

1) *Deputy Director*

Divisi ini dikepalai oleh Ibu Febri Sastiviani Putri Cantika, beliau bertanggung jawab untuk memastikan seluruh program, divisi, dan sumber daya organisasi berjalan efektif sesuai gagasan Bapak Thomas Oni Veriasa selaku Executive Director LATIN. Febri Sastiviani Putri Cantika juga berperan dalam pengambilan keputusan penting yang terbaik bagi organisasi LATIN.

2) *Finance Manager*

Divisi ini dikepalai oleh Bapak Isa Zaenal yang bertanggung jawab dalam menganalisis, mengatur, dan mengelola seluruh aspek keuangan dari Lembaga Alam Tropika Indonesia secara profesional dan transparan, serta mengatur alokasi dana yang didapat dari berbagai pihak untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menjalankan program Sosial Forestri 2045

3) *Marketing Communication*

Divisi ini dikepalai oleh Ibu Annisa Aliviani yang bertanggung jawab dalam komunikasi promosi, pengelolaan media sosial dan publikasi, memastikan informasi terkait kegiatan seperti kampanye atau event yang diselenggarakan Lembaga Alam Tropika Indonesia menyebarluas, menjalin hubungan dengan media, serta mendukung penyebaran informasi agar LATIN semakin dikenal dan dipercaya oleh masyarakat luas.

4) *IT Support*

Divisi ini dikepalai oleh Bapak Bima Haqqi T. Bertanggung jawab dalam mengerjakan *website* LATIN serta memastikan seluruh sistem

teknologi informasi berjalan lancar dan aman dalam mendukung kegiatan operasional lembaga. Divisi IT Support ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan bebas hambatan teknologi.

5) *Administration and Literature Management*

Divisi ini bertanggung jawab untuk memastikan seluruh proses administrasi lembaga berjalan tertib dan terdokumentasi dengan baik. Divisi ini mengelola arsip atau berkas-berkas data, surat menyurat, pendataan kegiatan, yang akan diproses menjadi hasil karya seperti artikel, *press release*, hingga buku. Hingga saat ini, posisi Administration and Literature Management masih belum ditentukan oleh LATIN siapa yang mengetuai, sehingga divisi ini dikerjakan bersama-sama.

2.3 Portofolio Perusahaan

Pada Yayasan Lembaga Alam Tropika Indonesia, terdapat empat ranah yang setiap ranah memiliki portofolionya masing-masing. Dalam ranah *Community Hub* atau Pusat Komunitas, LATIN mengelola berbagai isu, pengetahuan, serta pendokumentasian praktik Sosial Forestri bersama dan telah memiliki beberapa hasil kerja atau proyek yang dikembangkan dalam lembaga ini, yaitu:

1. Hutan Rakyat dan Hutan Adat Hutan Wakaf



Gambar 2.3 Hutan Wakaf LATIN
Sumber: Postingan Instagram LATIN

Pada tahun 2024-2026 isu dan aktivitas akan difokuskan pada Hutan Adat, Hutan Rakyat, dan pembentukan skema Hutan Wakaf. Selain itu LATIN juga menginisiasi *Site Model* di beberapa titik lokasi untuk mengimplementasikan skema *Payment Ecosystem Service* (PES) dan Integrasi Pemerintah Desa untuk Pengembangan Sosial Forestri. Studi Kolektif dan Fokus Pembelajaran Sosial Forestri di luar hutan negara (Hutan Adat dan Hutan Rakyat) LATIN akan menginisiasi pembentukan aliansi yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan yang tertarik pada hutan kemasyarakatan dan hutan adat. Peserta utama terdiri dari BRWA, HUMA, AMAN, KPSHK, Arupa, Jaringan Advokasi Hutan Jawa, FKKM, Akademisi, Kaoem Telapak, dan Pemerintah Nasional.

2. *Site Learning Model*



Gambar 2.4 *Site Learning Model* LATIN
Sumber: Postingan Instagram LATIN

LATIN menginisiasi *Site Learning Model* di beberapa lokasi untuk implementasi skema *Payment Ecosystem Service* (PES) dan integrasi Pemerintah Desa untuk pengembangan Sosial Forestri. Pengelolaan dan pengembangan pasca Perhutanan Sosial berbasis *Payment Ecosystem Service* (PES) dilakukan di Pulau Jawa. Pilot model dilaksanakan di Pemalang dan Tegal, Jawa Tengah. Sedangkan

Jaringan Pemerintah Desa diinisiasi di Sukabumi, Jawa Barat. Dalam ranah *Learning Hub*, LATIN memiliki beberapa hasil kerja atau proyek yang dikembangkan dalam lembaga ini, yaitu:

1. Social Forestry Academy

Akademi Sosial Forestri menjadi salah satu saluran dari pengelolaan pengetahuan baru yang akan dikembangkan oleh Lembaga Alam Tropika Indonesia sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan penyebaran pengetahuan Sosial Forestri dengan cara memperluas materi, metode, model, dan keberagaman keahlian fasilitator guna memberikan peningkatan kapasitas dan pengetahuan yang berkualitas. Kegiatan ini merupakan tahapan awal untuk terus mempromosikan dan mengarusutamakan kembali perbincangan dan penyebaran isu-isu Sosial Forestri. Akademi Sosial Forestri berkembang dalam berbagai bentuk rangkaian kegiatan, diantaranya yaitu SESORE *Village Landscape Model*, SESORE *Academia Movement, Creative Hybrid Learning (DIKSI)*, dan Lingkar Belajar Sosial Forestri.

A. (SESORE) Sekolah Sosial Forestri



Gambar 2.5 Peta Sebaran SESORE LATIN
Sumber: Dokumentasi Website Perusahaan

(SESORE) Sekolah Sosial Forestri *Village Landscape* Model diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas generasi muda dalam merespon kekhawatiran terkait Implementasi Sosial Forestri, fokusnya terjadi pada penguatan praktik paksa izin Perhutanan Sosial yang cenderung kurang mendapat perhatian lebih daripada gencarnya pencapaian luas yang dilakukan. LATIN mengusung tema *Creative Economic Business Practices* dengan tujuan agar generasi penerus mampu menjawab permasalahan-permasalahan pasca izin Perhutanan Sosial seperti kelembagaan ekonomi, tata kelola bisnis petani, termasuk menganalisis berbagai potensi dan masalah yang sering ditemukan.

B. (DIKSI) Diskusi Asik Sosial Forestri



Gambar 2.6 Diskusi Asik Sosial Forestri
Sumber: Dokumentasi Website Perusahaan

DIKSI merupakan salah satu inisiatif penting dalam upaya menghimpun aliansi sosial di bidang kehutanan, yang secara khusus bertujuan untuk memperluas jejaring generasi muda agar mereka dapat lebih aktif terlibat dalam isu-isu lingkungan, kehutanan, atau Sosial Forestri. Kegiatan ini dibangun dalam kolaborasi antar pemuda BEM Fahutan IPB University, Sylva Indonesia PC IPB University dan FORCI Fahutan IPB University. *Creative Learning* DIKSI menggunakan pendekatan *participatory learning and action* (PAR), yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran dan aksi nyata, sehingga memungkinkan generasi muda untuk belajar sambil berkontribusi langsung. Berbagai kegiatan yang terhimpun dalam *Creative Learning* DIKSI mencakup Lokakarya hasil penelitian Hutan Jawa yang dikenal sebagai Selaras Hutan Jawa, di mana peserta mendiskusikan temuan penelitian terkini untuk mendukung kelestarian hutan di Jawa.